

# Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Diterima:

21 Januari 2023

Revisi:

14 April 2023

Terbit:

20 Mei 2023

<sup>1</sup>\*Suryani Dewi

<sup>1</sup> Universitas Sulawesi Barat

**Abstrak**— Kurikulum pendidikan tinggi berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi telah menggunakan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE). Langkah yang harus dilakukan oleh para pengajar untuk mengimplementasikan dan mencapai indikator OBE pada suatu mata kuliah adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan metode tertentu dan mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa sehingga capaian pembelajaran lulusan dan mata kuliah (CPL & CPMK) dapat terwujud. Untuk mencapai CPL dan CPMK diperlukan analisis dan perancangan model pembelajaran yang tepat. Kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah ini ditentukan oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut terintegrasi ke dalam pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Adapun tujuan penelitian adalah menganalisis efektivitas dan tingkat prestasi mahasiswa melalui penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata kuliah gender dan pemberdayaan masyarakat tani. Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat. Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian tindakan kelas adalah 63 orang. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan alat analisis data berupa rubrik penilaian skala persepsi untuk menganalisis motivasi dan prestasi belajar mahasiswa serta menggunakan penilaian deskriptif terhadap keterampilan HOTS. Selain itu, penilaian ketuntasan belajar digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran PjBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PjBL efektif dalam pelaksanaan perkuliahan dan capaian tujuan pembelajaran dengan ketuntasan belajar sebesar 100%. Hasil lainnya adalah motivasi dan prestasi belajar mahasiswa dikategorikan sangat tinggi, dan pembelajaran PjBL mampu menumbuhkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) mahasiswa.

**Kata Kunci**— penerapan, model pembelajaran berbasis proyek, hasil belajar

**Abstract**— The higher education curriculum based on the National Higher Education Standards has used the *Outcome Based Education* (OBE) approach. The steps that must be taken by teachers to implement and achieve OBE indicators in a course are to carry out the learning process with certain methods and refer to student-centered learning so that graduates and course learning outcomes (CPL & CPMK) can be realized. To achieve CPL and CPMK it is necessary to analyze and design appropriate learning models. Student learning needs in this course are determined by cognitive, affective, and psychomotor aspects. These three aspects are integrated into *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) learning. The research objective is to analyze the effectiveness and level of student achievement through the application of the *Project Based Learning* (PjBL) learning method in gender and farming community empowerment courses. The research was conducted at the *Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture and Forestry, University of West Sulawesi*. The number of students who participated in the classroom action research was 63 people. The research method uses classroom action research with data analysis tools in the form of a perception scale assessment rubric to analyze student motivation and learning achievement and uses a descriptive assessment of HOTS skills. In addition, the learning completeness assessment is used to measure the effectiveness of PjBL learning. The results of the study show that the PjBL method is effective in implementing lectures and achieving learning objectives with 100% completeness. Another result is that student motivation and learning achievement are categorized as very high, and PjBL learning is able to grow students' *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

**Keywords**— application, project-based learning models, learning outcomes

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

## Penulis Korespondensi:

Suryani Dewi,

Universitas Sulawesi Barat,

Email: [suryanidewi@unsulbar.ac.id](mailto:suryanidewi@unsulbar.ac.id)

---

## I. PENDAHULUAN

Program Studi Agribisnis merupakan program studi dalam kategori ilmu multidisiplin yang mempelajari bidang ilmu pertanian, sosial, dan ekonomi dan telah merancang kurikulum berdasarkan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional) yang berbasis OBE (Outcome Based Education). Tujuannya agar lulusan program studi agribisnis memiliki kecerdasan, kompetensi serta kreatif dan inovatif. OBE merupakan pembelajaran berbasis pada luaran atau capaian yang dirumuskan untuk meminimalkan kesenjangan antara proses pendidikan di Universitas dengan dunia usaha dunia industri (DUDI). OBE dianggap sebagai terobosan untuk menghadapi tantangan dan permasalahan dalam proses pembelajaran yang terkait dua aspek utama yaitu aspek kesiapan pendidik dan kesiapan subjek belajar yaitu mahasiswa (Susilo, 2022).

Pada aspek pertama, pendidik secara mental dan material mempersiapkan diri untuk mempresentasikan proses pembelajarannya. Pendidik yang profesional membuat perencanaan dengan menyusun rencana pembelajaran semester (RPS), melaksanakan, menilai dan mengevaluasi kelas. Aspek kedua, mahasiswa sebagai subjek belajar, yang berada pada fase pertumbuhan berpikir dan kematangan berpikir yang lebih baik (Susilo, 2022)

Menurut Padli (2022) Pembelajaran berbasis OBE merupakan pemusatan kegiatan belajar pada mahasiswa dengan penilaian yang menitikberatkan pada kinerja mahasiswa melalui hasil belajar yang terdiri atas sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik). Dari ketiga hasil belajar, bobot nilai lebih diutamakan pada apa yang mahasiswa lakukan (aspek psikomotorik). OBE juga memfokuskan pada proses belajar yang aktif dan dosen berperan sebagai fasilitator.

Desain kurikulum terus berkembang dengan konsep Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM). MBKM merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bersifat mandiri dan mendorong mahasiswa menciptakan budaya belajar aktif, inovatif, sesuai kebutuhan mahasiswa dimana aspek intelektual, sosial dan personal harus seimbang (Masithoh, et. al, 2021). Kurikulum MBKM dengan pendekatan OBE menuntut pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif dengan metode pemecahan kasus dan pembelajaran berbasis proyek. Hasil pembelajaran kelas partisipatif dan kolaboratif juga merupakan capaian dari indikator kinerja utama perguruan tinggi sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3/M/2021.

Proses dan hasil belajar mahasiswa sangat berpengaruh terhadap kompetensi luaran atau lulusan dari program studi agribisnis. Lulusan Agribisnis dapat menjadi perencana pembangunan pertanian dan pedesaan, pendamping desa atau penyuluh pertanian khususnya di wilayah Sulawesi Barat sehingga dihadirkan mata kuliah gender dan pemberdayaan masyarakat tani dengan bobot 2 SKS. Sebagian besar mahasiswa berasal dari Provinsi Sulawesi Barat yang

memiliki indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2021 sebesar 66,36 (kategori sedang), namun menjadi urutan ketiga terbawah dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022). Berdasarkan hal tersebut, diharapkan mahasiswa memenuhi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) agar nantinya dapat mengimplementasikan ilmunya secara praktis pada masyarakat dalam lingkup wilayah lokal maupun nasional serta berkontribusi pada peningkatan IPM.

Implementasi proses pembelajaran pada mata kuliah berbobot 2 (dua) sks umumnya diberikan dengan metode ceramah dan diskusi termasuk pada mata kuliah gender dan pemberdayaan masyarakat tani. Akibatnya, mahasiswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, hasil belajar kurang maksimal serta mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai teknik dan desain program pemberdayaan masyarakat tani berbasis gender. Hal ini juga berdampak pada tidak optimalnya ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK).

Mata kuliah gender dan pemberdayaan masyarakat tani merupakan mata kuliah pilihan yang banyak diminati oleh mahasiswa sehingga perlu dirancang strategi pembelajaran yang menerapkan metode kolaborasi antara teori dan praktik dan relevan dengan indikator OBE pada kurikulum MBKM. Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) menjadi alternatif metode yang tepat sebagai model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas yang memuat tugas proyek yang kompleks berdasarkan pertanyaan investigasi dan persoalan nyata yang menantang serta mengarahkan subjek belajar untuk mendesain, menemukan solusi permasalahan, mengambil keputusan, melakukan penyelidikan serta kemandirian dalam bekerja (Wena, 2014). Tujuan utama dari metode PjBL adalah meningkatkan dan mengembangkan kompetensi subjek belajar, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis serta memfasilitasi subjek belajar untuk melakukan praktik nyata terkait materi yang diajarkan (Kusumaningrum & Djukri, 2016).

Dengan demikian, PjBL menitikberatkan pada aplikasi pengetahuan dan menonjolkan kemandirian mahasiswa untuk menjawab permasalahan yang nyata terkait dengan bagaimana proses dan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis gender pada masyarakat tani. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas dan tingkat prestasi mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah gender dan pemberdayaan masyarakat tani pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat.

## II. METODE

Penelitian mulai dilaksanakan selama 4 bulan pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa (i) yang memprogram mata kuliah gender dan pemberdayaan masyarakat tani sebanyak 63 orang. Dengan pertimbangan teori penarikan sampel menurut Sugiyono (2010) bahwa populasi yang kurang dari 100 orang maka tidak dilakukan sampling. Dalam pelaksanaan proyek mahasiswa dibagi dalam 10 kelompok yang terdiri dari 6-7 orang. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan penilaian dengan rubrik yang disediakan. Penilaian yang dilakukan terdiri dari motivasi belajar mahasiswa, prestasi belajar dan keterampilan abad 21 yang diistilahkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang merupakan integrasi dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang mencakup keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, kepedulian dan tanggung jawab. Motivasi belajar mahasiswa dianalisis dari kehadiran dan keaktifan dalam proses pembelajaran, sedangkan HOTS dan prestasi belajar ditinjau dari penilaian skala persepsi. Pada tahap evaluasi mahasiswa diminta mengisi formulir persepsi mengenai penerapan metode PjBL pada mata kuliah gender dan pemberdayaan masyarakat tani.

Alur dalam penelitian tindakan kelas mengacu pada siklus perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Kemudian langkah-langkah proses belajar dengan PjBL dimulai dari (a) pemberian pertanyaan menantang, (b) mendesain proyek, (c) menyusun jadwal kegiatan, (d) mengawasi jalannya proyek, (e) penilaian portofolio dan (f) evaluasi portofolio (Whelan et al., 2022). Desain alur pelaksanaan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Pembelajaran PjBL (Whelan et al., 2022)

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rubrik skala persepsi dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Kriteria	Nilai
Sangat Tinggi	81 – 100
Tinggi	61 - 80
Cukup	41 – 60
Rendah	21 – 40
Sangat Rendah	1 – 20

Nilai portofolio adalah perbandingan antara skor yang diperoleh mahasiswa dari aspek penilaian, afektif, kognitif dan psikomotorik melalui rubrik dengan skor maksimal yang ditetapkan sebagai acuan penskoran. Sedangkan Efektivitas penerapan model pembelajaran dianalisis melalui ketuntasan belajar mahasiswa dengan rumus :

$$\text{Nilai Portofolio} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maximum}} \times 100 \%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{jumlah mahasiswa lulus}}{\text{jumlah mahasiswa}} \times 100 \%$$

Prestasi belajar mahasiswa dikatakan tuntas apabila rata-rata hasil belajar mata kuliah dalam satu kelas  $\geq 75$  (standar model *Direct Intruction* dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), Rata-rata kehadiran mahasiswa  $> 70\%$  dan Rata-rata keaktifan mahasiswa  $> 70\%$ .

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan bersifat eksperimen dengan satu siklus dimana dilakukan eksperimen penerapan *Project Based Learning* (PjBL) terhadap mata kuliah gender dan pemberdayaan masyarakat tani. PjBL memberikan tantangan kepada mahasiswa terkait persoalan kehidupan yang nyata dan membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) sehingga luaran dari model pembelajaran PjBL dapat berupa portofolio atau produk yang berpotensi dimanfaatkan atau diterapkan secara nyata. Hasil pembelajaran dari model PjBL relevan dengan *outcome* yang diharapkan dari kurikulum MBKM yang menggunakan pendekatan *outcome based education* (OBE). OBE merupakan strategi untuk mewujudkan dan menumbuhkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam pelaksanaan proyek yang mencakup komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, logika komputasi, kepedulian dan tanggung jawab (Haris et al., 2021). Terdapat tiga pilar yang menjadi dasar penerapan PjBL yaitu (a) *Real-World Problem*, dimulai dari permasalahan yang nyata dan relevan dengan topik, (b) *Real People*, peluang bertemu dengan orang – orang baru atau praktisi

yang terkait langsung dengan permasalahan, dan (c) *Real Product*, peluang menghasilkan produk atau portofolio yang bermanfaat bagi komunitas atau diri sendiri (Whelan et al., 2022).

Proyek yang diberikan kepada mahasiswa pada mata kuliah ini adalah mendesain program pemberdayaan masyarakat berbasis gender sesuai dengan hasil pengkajian data *Participatory Rural Appraisal* atau PRA. Tahap pertama penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan membuat perencanaan berupa pembuatan perangkat pembelajaran atau RPS dan instrumen penilaian, membuat *driving question*, desain materi proyek, dan penyusunan jadwal pelaksanaan proyek. Tugas proyek lahir dari masalah dan sebuah pertanyaan menantang atau disebut pula sebagai *driving question*. Masalah yang didiskusikan adalah mengenai potensi sumber daya alam Indonesia yang berada di pedesaan dengan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Potensi sumber daya tidak berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan karena tingkat kemiskinan tertinggi berada di wilayah pedesaan. Selain itu ketidakadilan gender menjadi salah satu faktor yang memiskinkan sebagian kaum perempuan. Pertanyaannya, Bagaimana memanfaatkan potensi sumber daya tersebut dan kontribusi berbagai pihak untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat tani berbasis gender dari aspek sosial dan ekonomi.

Tahap kedua yakni pelaksanaan tugas proyek dimana mahasiswa yang terbagi atas 10 kelompok melakukan survei ke salah satu dusun yang berlokasi di wilayah Kabupaten Majene dan Polewali Mandar. Survei dilakukan untuk mendapatkan data-data PRA yang terdiri dari peta sumber daya dusun, peta transek dusun, sejarah desa, matriks perubahan dan kecenderungan kondisi masyarakat, kalender musim, jadwal aktivitas harian masyarakat tani, diagram venn, posisi gender dalam aktivitas pertanian dan sosial ekonomi, serta analisis pohon masalah. Data diperoleh dengan berkoordinasi dengan aparat pemerintah desa dan mewawancarai tokoh masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai petani baik perempuan dan laki-laki. Dari data – data tersebut setiap kelompok belajar melakukan diskusi dan analisis mendalam terkait kaitan potensi sumber daya, partisipasi gender dengan masalah – masalah yang dihadapi oleh masyarakat tani untuk menjawab *driving question* yang telah diberikan. Selanjutnya data tersebut menjadi dasar untuk menyusun kerangka kerja logis dan mendesain program pemberdayaan masyarakat berbasis gender.

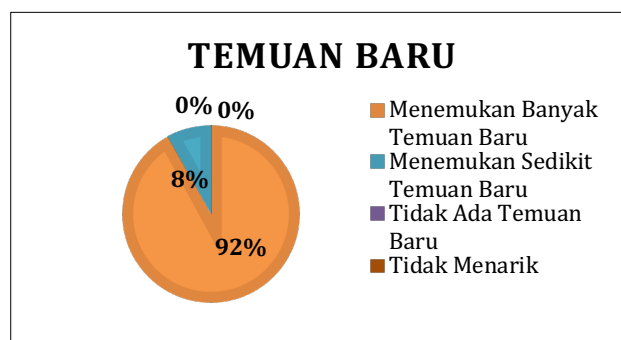
Selanjutnya pada tahap pengamatan, peneliti yang juga bertindak sebagai pembimbing melakukan monitoring keterlaksanaan program, memberikan penilaian terhadap motivasi, prestasi belajar dan kemampuan HOTS yang dimiliki oleh mahasiswa. Kelompok mahasiswa yang memberikan output proyek sesuai dengan ketentuan penugasan diberikan rekognisi atau penghargaan untuk menambah semangat belajar mahasiswa.

Penilaian kriteria motivasi mahasiswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Penilaian Motivasi Mahasiswa

Aspek yang dinilai	Nilai	Kriteria
Kehadiran perkuliahan dan praktikum	92,0	Sangat Tinggi
Keterlibatan dalam presentasi dan tugas lapangan	84,6	Sangat Tinggi
Mengumpulkan tugas tepat waktu	100	Sangat Tinggi
Kemauan memperbaiki tugas	84,80	Sangat Tinggi
Nilai Rata - Rata	90,4	Sangat Tinggi

Berdasarkan pada tabel 2, rata-rata motivasi mahasiswa sangat tinggi dengan presentase nilai sebesar 90,4 %. Indikator penilaian motivasi belajar mahasiswa berdasarkan pada persentase kehadiran dan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar berupa keterlibatan dalam presentasi, diskusi dan tugas lapangan, mengumpulkan tugas tepat waktu dan kemauan memperbaiki tugas setelah dosen memberikan saran perbaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Elisabet et al., (2019) bahwa penerapan PjBL dalam Materi IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kategori motivasi sangat tinggi sebesar 83%. PjBL meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang diwujudkan dengan kemandirian, berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah (Anggraini & Wulandari, 2021).



Gambar 2. Diagram Persentase Temuan Baru

Mahasiswa dalam penugasan proyek memiliki kesempatan yang sama untuk mempresentasikan hasil penemuannya serta menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk belajar dengan masyarakat dan mendapatkan pengetahuan baru dari praktisi bidang pertanian. Sebanyak 92% mahasiswa (gambar 2) mendapatkan temuan baru di lapangan seperti mengetahui sejarah desa, mengetahui tradisi dan nilai luhur masyarakat yang dipegang teguh hingga saat ini, mengetahui sikap petani menghadapi permasalahan pertanian yang terkadang diluar dari konteks teori, menemukan masalah-masalah yang unik, mengetahui partisipasi gender serta mendapatkan pengalaman dalam keterampilan berkomunikasi dengan kepala desa, kepala dusun serta tokoh masyarakat lainnya.

Penilaian prestasi belajar mahasiswa berdasarkan 2 (dua) portofolio yang saling berkaitan. Portofolio pertama berupa penyajian data-data hasil pengkajian dengan Teknik PRA. Tabel 3.

Menunjukkan rata-rata nilai yang diperoleh dalam tugas portofolio pertama adalah 84,55 dengan kategori sangat tinggi. Semua indikator dalam kategori sangat tinggi. Aspek penilaian tertinggi pada kemampuan mahasiswa dalam melengkapi data dengan nilai 90,8.

Portofolio kedua berupa desain program pemberdayaan masyarakat tani berbasis gender. Tabel 4. menunjukkan rata-rata nilai portofolio 2 sebesar 81,65. Nilai rata-rata ini lebih rendah daripada penugasan pertama. Namun masih termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Nilai terendah terdapat pada aspek kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis masalah dengan nilai 76,56 kategori tinggi. Terdapat empat kelompok yang memiliki kemampuan analitis yang sedang tergambar dari tidak sinkronnya antara permasalahan dengan desain program pemberdayaan masyarakat. Nilai rata-rata kelas dari penilaian motivasi dan portofolio diatas nilai 75, sehingga jumlah mahasiswa yang lulus berdasarkan standar model Direct Intruccion dengan KKM adalah 100%.

Tabel 3. Rata-rata Penilaian Portofolio 1 Hasil Kajian Teknik PRA

Aspek Yang Dinilai	Nilai	Kriteria
Kelengkapan Data yang disajikan	88,17	Sangat Tinggi
Kreativitas dalam penyajian portotofolio	84,37	Sangat Tinggi
Kemampuan mempresentasikan data	81,98	Sangat Tinggi
Kemampuan menjawab pertanyaan	81,67	Sangat Tinggi
Menguasai Teknik PRA	83,81	Sangat Tinggi
Kekompakan dalam kerja tim	87,30	Sangat Tinggi
Nilai Rata - Rata	84,55	Sangat Tinggi
Nilai Tertinggi Mahasiswa	90,83	Sangat Tinggi
Nilai Terendah Mahasiswa	74,17	Tinggi

Tabel 4. Rata-rata Penilaian Portofolio 2 Desain Program Pemberdayaan Masyarakat

Aspek Yang Dinilai	Nilai	Kriteria
Kelengkapan Laporan yang disajikan	90,0	Sangat Tinggi
Kreativitas dalam penyajian portotofolio	84,8	Sangat Tinggi
Kemampuan mempresentasikan data	90	Sangat Tinggi
Kemampuan berpikir kritis dan analisa masalah	76,56	Tinggi
Kemampuan menjawab pertanyaan	81,11	Sangat Tinggi
Kreativitas Desain Program	79,60	Sangat Tinggi
Nilai Rata - Rata	81,65	Sangat Tinggi
Nilai Tertinggi Mahasiswa	91	Sangat Tinggi
Nilai Terendah Mahasiswa	61	Tinggi

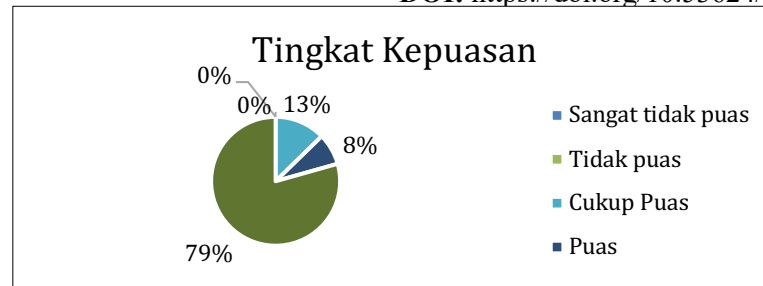
Kajian penelitian Yudha (2019) dan Serin (2019) merujuk bahwa pembelajaran dengan metode berbasis proyek (PjBL) memiliki ide utama yang terletak pada asas dasar dan konsep inti dari suatu bidang ilmu. Pelibatan peserta didik dalam pemecahan masalah dan penugasan yang bermakna secara mandiri dapat mendorong kontruksi pengetahuan dalam konteks nyata dan akhirnya menghasilkan suatu karya nyata dan ketercapaian tujuan pembelajaran (Sulistiana, 2022).



Dalam menyusun desain program mahasiswa diharuskan berpikir kritis dan kreatif dan mampu memberikan rekomendasi solusi atas masalah yang dihadapi oleh masyarakat tani dalam bentuk karya desain program sehingga portofolio kedua ini memiliki bobot kesulitan tugas yang lebih tinggi daripada yang pertama. Penerapan PjBL memberikan dampak positif terhadap mahasiswa yakni (1) mampu menyelesaikan tugas proyek tepat waktu dengan penuh tanggung jawab, (2) memiliki kemampuan komunikasi dengan masyarakat, dosen dan tim kerja, (3) mampu berkolaborasi dengan tim kerja dan masyarakat saat melakukan survei, (4) Kemampuan berpikir kritis dan kreatif terwujud dalam desain program pemberdayaan masyarakat tani berbasis gender, serta (5) kepedulian mahasiswa semakin tumbuh dari berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat yang ditunjukkan dari ide yang dituangkan dalam desain program dan refleksi setelah melakukan presentasi. Kemampuan ini merupakan indikator dari Higher Order Thinking Skill.

Hasil ini diperkuat oleh Whelan et al., (2022) bahwa pengenalan model project based learning berdampak positif bagi sebagian besar peserta didik dan guru dengan praktik belajar yang jauh lebih menarik, dimana peserta didik lebih mandiri dan memiliki peluang berkolaborasi untuk menghasilkan karya yang membanggakan. Safithri, et al., (2021), (Fiana et al., 2019) dan Nurfitriyanti (2016) menunjukkan pula adanya pengaruh positif penerapan metode PjBL terhadap kapabilitas pemecahan masalah siswa terhadap mata pelajaran matematika. Selain itu, dapat meningkatkan daya pikir kreatif yakni siswa dapat mengkontruksi gagasan baru, melibatkan logika dan intuisi dalam menghasilkan karya kerajinan tangan (Sari & Angreni, 2018). Adanya pengaruh model PjBL terhadap keterampilan HOTS peserta didik pada penelitian Junaidi et al., (2022) dan Rusydiana et al., (2021) ditinjau berdasarkan indikator HOTS menurut Bloom yang terdiri dari kemampuan analisis, evaluasi dan mencipta. Peserta didik belajar menyampaikan ide secara antusias untuk menemukan penyelesaian masalah dan berperan sebagai pengambil keputusan. Melalui uji tatistic pada penelitian Niswara et al., (2019) dan Suherman et al., (2020), PjBL telah terbukti berpengaruh signifikan dan dapat meningkatkan kemampuan HOTS mahasiswa dibandingkan model pembelajaran konvensional sehingga model PjBL direkomendasikan sebagai alternatif solusi model pembelajaran pada pendidikan abad 21.

Refleksi merupakan tahap akhir dari siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui evaluasi pelaksanaan metode PjBL dengan mengukur tingkat kepuasan mahasiswa. Diagram 3 menunjukkan bahwa sebanyak 79% mahasiswa sangat puas dengan metode PjBl, 8% merasa puas dan 13% merasa cukup puas.



Gambar 3. Diagram Tingkat Kepuasan Mahasiswa

Mahasiswa yang merasa sangat puas dan puas dengan penerapan PjBL memiliki alasan antara lain mendapatkan pengalaman yang banyak dengan pembelajaran di luar kelas, bertemu langsung dengan petani dan tokoh masyarakat, serta tugas menantang meningkatkan semangat mahasiswa untuk aktif di lapangan dan berdiskusi dengan tim belajar. Mahasiswa yang merasa cukup puas dengan PjBL disebabkan metode ini mengharuskan mahasiswa mengeluarkan pengorbanan waktu, tenaga dan dana yang lebih banyak seperti mengeluarkan dana transportasi dan pembuatan portofolio.

#### IV. KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam kurikulum berbasis *Outcome Based Education*, menekankan pembelajaran mandiri, partisipatif dan kolaboratif yang berpusat pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PjBL dinilai sangat efektif dalam pelaksanaan dan capaian pembelajaran ditinjau dari ketuntasan belajar mahasiswa sebesar 100% dengan nilai rata-rata mahasiswa dalam satu kelas telah melampaui nilai 75. Selain itu, tugas proyek mampu menumbuhkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) mahasiswa pada aspek komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif, kepedulian dan tanggung jawab. Temuan lainnya adalah motivasi dan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah gender dan pemberdayaan masyarakat tani mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran PjBL.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021*. Mamuju: Badan Pusat Statistik.
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285–291. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.19451>
- Fiana, R. O., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Perbedaan penerapan model project based learning dan problem based learning terhadap hasil belajar matematika kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 157–162. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.108>

- Haris, H., et al. (2021). *Panduan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM)*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Junaidi, A. M., Hamidy, R. R., & Karomi, K. (2022). Project based learning menggunakan pendekatan higher order thinking skills (HOTS) untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa abad 21 di universitas gunung rinjani. *Palapa*, 10(2), 361–375. <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i2.2181>
- Kusumaningrum, S., & Djukri, D. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Kreativitas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 02 (02), 241 - 251. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jipi.v2i2.5557>
- Masithoh, S., Miftah, H., Nahraeni, W., Yoesdiarty, A., & Novita, I. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Menurut Perspektif Mahasiswa Agribisnis. *Jurnal Agribisnis*, 07(02), 59 - 67. doi:<https://doi.org/10.30997/jagi.v7i2.5036>
- Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap high order thinking skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 85–90.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Formatif*, 6(2), 149–160.
- Padli, H. (2022). Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi pada OBE (Outcome-Based Education) di Pendidikan Tinggi. In N. Sumerti, *Analisis kebutuhan belajar mahasiswa dalam pembelajaran berbasis OBE (outcome based education)* (pp. 107 - 117). Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Rusydiana, M., Nuriman, N., & Wardoyo, A. A. (2021). Pengaruh model project based learning terhadap higher order thinking skills pada siswa kelas V sekolah dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 13–16. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n1.p13-16>
- Safithri, R., Syaiful, S., & Huda, N. (2021). Pengaruh penerapan problem based learning (PBL) dan project based learning (PjBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah berdasarkan self efficacy siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 335–346. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.539>
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) upaya peningkatan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Varia Pendidikan*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Serin, H. (2019). Project based learning in mathematics context. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 5(3), 232–236. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v5i3p232>
- Sugiyono. (2010). *Metedologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suherman, Prananda, M. R., Proboningrum, D. I., Pratama, E. R., Laksono, P., & Amiruddin. (2020). Improving Higher Order Thinking Skills (HOTS) with Project Based Learning (PjBL) Model Assisted by Geogebra. *Journal of Physics: Conference Series*, 1467(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012027>
- Sulistiana, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 127-133. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.50>
- Susilo, M. J. (2022). Outcome Based Education: Inovasi dan Investigasi dalam meningkatkan pembelajaran. In N. Sumerti, *Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi pada OBE (Outcome-Based Education) di Pendidikan Tinggi* (pp. 227 - 235). Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Wena, M. (2014). *Strategi pembelajaran yang inovatif kontemporer : suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Whelan, A., Leat, D., Thomas, U., & Bahirah, N. (2022). Project based learning ( PBL ) for students in alternative provision and student referral units ( AP / PRUs ) within the landscape of violence reduction (Issue October). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29461.19680>
- Yudha, C. B. (2019). Penerapan project based learning dalam mata kuliah penelitian tindakan kelas. *Dwijia Cendikia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i1.32084>